

**PENGUNAAN BENTUK RANCANGAN BUTIR TES UJIAN AKHIR
SEMESTER DALAM MENGUKUR KOMPETENSI MAHASISWA
PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI MEULABOH ACEH BARAT**

Rusma Setiyana* Cukri Rahmi Niani
*Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar
Teknik Sipil Universitas Teuku Umar*

*Corresponding author: rusmasetiyana@utu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tes yang digunakan dalam mengukur kompetensi mahasiswa dan untuk menganalisa tingkatan Taksonomi Bloom yang digunakan oleh tenaga pengajar. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif melalui pendekatan metode campuran (kuantitatif-kualitatif). Data penelitian yang diperoleh dari salah satu perguruan tinggi di Meulaboh Aceh Barat tersebut adalah berupa interview dan dokumen, yakni silabus dan butiran soal ujian akhir semester yang dirancang oleh para pengajar di Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat. Data tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik checklist dan persentase univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tes yang digunakan para dosen di ruang lingkup Universitas Teuku Umar terbagi menjadi 4 jenis, yakni tes (a) uraian (essay), (b) tes benar-salah (true and false) dan tes uraian (essay), (c) tes pilihan ganda (multiple choice) dan tes uraian (essay), dan (d) tes pilihan ganda (multiple choice), tes benar – salah (true and false), dan tes uraian (essay). Selanjutnya, tingkatan Taksonomi Bloom yang digunakan adalah C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menggunakan), dan C4 (Mengaplikasikan) masing-masing adalah 45%, 42%, 11% dan 2%.

Kata Kunci: bentuk tes, Taksonomi Bloom, ujian akhir semester

Abstract

This study aims to determine the form of tests used in measuring student competence and to analyze the level of Bloom's Taxonomy used by faculty. This research used a descriptive research model with a mixed method approach i.e. quantitative-qualitative research. The research data obtained were in the form of interview and documents including syllabus and test items of the final examination designed by the faculty in the university of Teuku Umar Meulaboh. The data were analyzed using a checklist technique and univariate percentage. The results showed that the forms of tests used are divided into 4 categories namely; (a) essay, (b) true-false and essay, (c) multiple choices and essay, and (d) multiple choices, true – false, and essay test. Furthermore, the most dominant use is the level of remember, then followed by the level of understand, apply, and analyze; 45%, 42%, 11% dan 2% respectively.

Keywords: form of tests, Bloom's Taxonomy, final test

LATAR BELAKANG

Tes sebagai suatu alat pengukuran dianggap penting dalam program pengajaran maupun dalam proses pembelajaran. Alat pengukuran ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam tujuan di perguruan tinggi, misalnya (1) untuk menyeleksi atau menyaring calon peserta yang dianggap layak untuk dipilih, (2) untuk mengukur kemampuan seseorang setelah dilaksanakan suatu pembelajaran, (3) untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diberikan, dan lain-lain. Oleh karena itu, seorang pengajar dituntut untuk mampu memilih dan merancang tes dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Namun dalam praktiknya, banyak tenaga pengajar di perguruan tinggi yang belum sepenuhnya mengetahui dan menguasai cara penyusunan tes dengan benar terutama bagi tenaga pengajar yang latar pendidikannya non FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Hal ini menjadi dilema karena tenaga pengajar tersebut belum sepenuhnya memperoleh ilmu dan pengetahuan mengenai tata cara penyusunan soal sehingga tes dirancang cenderung berdasarkan pengalaman pribadi. Selain itu, pihak institusi telah memberikan kepercayaan dan wewenang sepenuhnya kepada masing-masing tenaga pengajar untuk menyusun jenis tes termasuk isi dan total butir tes. Tak bisa dipungkiri bahwa kebebasan ini membuat sebagian pengajar merancang tes hanya untuk formalitas saja untuk memenuhi kewajiban yang diberikan oleh suatu institusi. Pernyataan ini disimpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa dosen di perguruan tinggi.

Selain itu, tes yang diberikan dikhawatirkan belum tentu sesuai dengan kerangka dan tujuan pembelajaran sehingga tes yang diberikan tidak memberi makna dan manfaat sama sekali. Padahal, tes yang baik itu salah satunya adalah menjawab pertanyaan “apakah tes yang dibuat sudah tergolong valid?” dan “apakah soal yang dirancang tersebut sudah mengukur apa yang seharusnya diukur?” (Fulcher and Davidson, 2007) [1]. Saat tes yang dirancang tergolong ke dalam tes yang tidak valid maka akan menimbulkan masalah pada program pendidikan terutama pada level perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil tes tersebut tidak menggambarkan prestasi mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, sebuah penelitian tentang analisis bentuk dan isi soal dianggap penting untuk mengetahui sejauhmana tenaga pengajar telah menguasai penyusunan tes. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi yang berjudul “*Penggunaan bentuk Rancangan Butir Tes Ujian Akhir Semester untuk Mengukur Kompetensi Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri di Meulaboh Aceh Barat*” dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk tes apa yang digunakan oleh para pengajar pada Ujian Akhir Semester dalam mengukur kompetensi mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri di Meulaboh Aceh Barat?
2. Level Bloom’s Taxonomy yang mana saja yang digunakan oleh tenaga pengajar di Perguruan Tinggi Negeri di Meulaboh Aceh Barat?

3. Sejauhmana butir soal ujian akhir semester yang dirancang oleh tenaga pengajar di Perguruan Tinggi Negeri di Meulaboh Aceh Barat valid?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bentuk tes yang digunakan dalam mengukur kompetensi mahasiswa pada perguruan tinggi negeri di Meulaboh Aceh Barat, (2) untuk menganalisa tingkatan Bloom's Taxonomy yang digunakan oleh tenaga pengajar di Perguruan Tinggi Negeri di Meulaboh Aceh Barat, dan (3) untuk menganalisa validitas butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) pada perguruan tinggi negeri di Meulaboh Aceh Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi untuk mengetahui sejauhmana tenaga pengajar di perguruan tinggi tersebut mampu merancang butir soal sebagai salah satu bahan evaluasi pada program pendidikan sehingga pihak institusi berinisiatif mencari alternatif dan solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat terutama untuk kalangan tenaga pengajar guna mempelajari dan menambah pengetahuan tata cara pemilihan dan penyusunan tes yang sesuai sehingga dapat menghindari dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan tempo hari serta dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri selaku salah satu pengajar di perguruan tinggi negeri di Meulaboh Aceh Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Dan Tujuan Tes

Tes merupakan salah satu bentuk assesment (penilaian) yang digunakan oleh tenaga pengajar untuk mengukur kemampuan peserta didiknya. Ada beberapa model dan jenis tes yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kesalahan dalam perancangan butir tes dapat mempengaruhi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk itu, tenaga pengajar harus mampu mengenal jenis tes dan menganalisa tes yang telah dirancang sehingga butir soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dan prestasi mahasiswa.

Tes berasal dari bahasa latin yakni *testum* (Singh, dkk: 2013). Secara umum, tes didefinisikan oleh Roszkowski dan Spreat (2011) sebagai suatu prosedur sistematis untuk memperoleh informasi baik yang menyangkut orang, objek, maupun situasi. Dalam dunia pendidikan, banyak para ahli mendefinisikan tes sebagai alat yang digunakan oleh seorang guru untuk mengetahui kemampuan siswanya, seperti Derrick (2013) yang mengatakan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk menilai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan para siswa. Secara rinci, Brown (2010) mengkarakterisasi tes sebagai suatu metode dan pengukuran. Dengan kata lain, tes dapat mengukur kemampuan, pemahaman, kinerja individu, dan ranah yang diberikan. Tes tersebut biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti di awal, pertengahan, ataupun di akhir semester.

Pada hakikatnya tes sangat bermanfaat bagi kalangan tenaga pengajar, mahasiswa, dan program instruksional. Secara umum, menurut Basanta (2012) tes dapat digunakan untuk (a)

mengetahui kemajuan mahasiswa, (b) mengetahui sejauhmana keberhasilan pengajaran yang telah dilaksanakan, (c) mencari tahu kelebihan dan kelemahan mahasiswa, dan (d) dapat juga digunakan untuk mengevaluasi keefektifan suatu program. Sedangkan menurut Norris (2012) ada tiga tujuan tes sebagai suatu penilaian diantaranya dapat digunakan untuk (a) mengevaluasi tentang apa dan bagaimana proses pembelajaran terjadi, (b) menyeleksi calon mahasiswa terpilih untuk masuk ke universitas, dan (c) untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai standar kemampuan tertentu. Selanjutnya, Roediger, dkk. (2011) menuliskan beberapa manfaat tes bagi pengajar maupun peserta didik, yakni untuk mengidentifikasi kesenjangan peserta didik terhadap materi yang diperoleh, mendorong mahasiswa untuk belajar lebih banyak, menghasilkan wawasan pengetahuan yang lebih baik, mengetahui materi yang mana saja yang tidak diuji, meningkatkan pemantauan pada ranah meta-kognitif, dan mencegah interferensi dari materi sebelumnya.

Singkatnya, tes adalah prosedur sistematis dan merupakan salah satu alat alternatif untuk mengukur prestasi siswa yang dilakukan baik sebelum, selama, atau setelah proses belajar mengajar. Tes yang merupakan bagian dari penilaian adalah instrumen yang sangat penting untuk membantu guru dalam mengumpulkan data siswa yang kemudian digunakan untuk mengukur, membandingkan, dan membuat berbagai keputusan mengenai kompetensi, perilaku atau prestasi siswa dalam proses belajar mengajar, memberikan umpan balik kepada guru tentang program mereka, dan mengevaluasi kemajuan pembelajaran juga. Selain itu, ada banyak manfaat pengujian bagi siswa itu sendiri. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, dan juga untuk membandingkan kemampuan mereka dengan kemampuan rekan lainnya. Sementara untuk seorang guru, tes juga dapat digunakan untuk mengetahui perihal segala kekurangan dalam proses belajar - mengajar serta dapat mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi siswa dalam dan/atau selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, para dosen akan tahu langkah apa saja yang harus dilakukan untuk meminimalisir masalah tersebut.

Jenis-jenis Tes

Beberapa jenis tes dapat dipilih tergantung pada tujuan, pertimbangan, dan instruksi para pembuat tes tersebut. Beberapa pakar berbeda pendapat dalam mengklasifikasikan tes. Berdasarkan proses pelaksanaannya, tes terbagi menjadi dua model, yaitu summative dan formative tes. Menurut Harlen (2005) tes sumatif mengacu pada proses dimana guru mengumpulkan data secara sistematis untuk membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran siswa. Tes ini dapat dilakukan di akhir kursus seperti kuis, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan sebagainya. Model tes ini menuntut tenaga pengajar agar mampu merancang tes dengan baik. Selanjutnya, tes formatif didefinisikan oleh Brown (2010) sebagai suatu tes yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung seperti pemberian tugas dan *feedback*. Dosen dapat memberi komentar atau saran kepada mahasiswanya terkait pembelajaran. Sedangkan jika dilihat dari tingkatannya, tes terbagi menjadi tiga: tes standar, tes buatan guru, atau tes komersial (Thomas, 2014).

Selanjutnya, berdasarkan dari segi bentuknya Jones dalam Nasoetion, dkk (2008) menyebutkan tes terbagi menjadi (1) tes objektif, yakni terdiri dari tes pilihan ganda, tes benar-salah, dan tes menjodohkan, (2) tes jawaban singkat; tes isian, tes melengkapi, tes memberi label, (3) tes menyelesaikan masalah (problem solving), dan tes uraian dengan jawaban terpimpin, terbatas, dan terbuka.

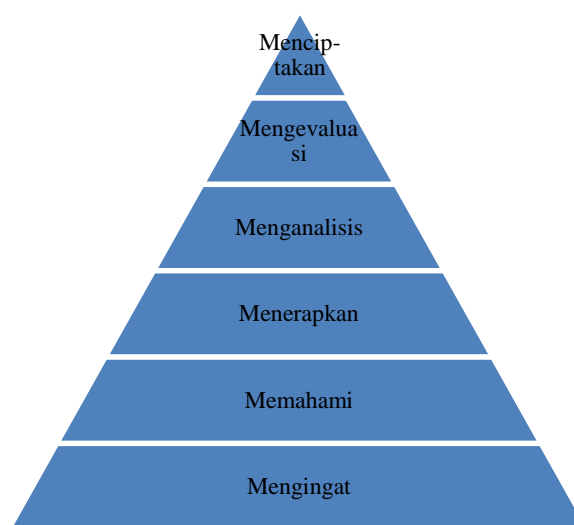
Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani ‘*taxis*’ yang berarti pengaturan dan *nomos* yang berarti ilmu pengetahuan. Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom (Orey, 2010). Dalam ranah pembelajaran, Taksonomi Bloom ini sangat bermanfaat terutama bagi para pengajar untuk menyusun tujuan pembelajaran dan klasifikasi model pertanyaan dimulai dari level terendah sampai level yang lebih tinggi (Forehand, 2011). Dengan kata lain, Hyder & Bhamani (2016) menambahkan inti dari tujuan Taksonomi Bloom adalah untuk memastikan pembelajaran tidak hanya sekedar mencakup tindakan atau proses mengingat fakta-fakta dengan baik akan tetapi lebih dari itu, yakni menuntut siswa untuk mencapai tingkat pemikiran yang lebih tinggi.

Taksonomi Bloom mengelompokkan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga domain (ranah kawasan): kognitif, afektif, dan psikomotor. Benjamin S. Bloom dalam Rukmini (2010) mengajukan idenya pada tahun 1956 mengenai pembagian atau Taksonomi kognitif untuk mempermudah proses penyusunan bank soal sehingga memiliki tujuan pembelajaran yang sama. Masing-masing item Taksonomi kognitif tersebut terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), Penerapan (C3), analisa (C4), sintesa (C5), dan evaluasi (C6). Namun pada tahun 2001, Anderson dan Krathwohl merevisi Taksonomi Bloom dengan menggantikan posisi sintesa dan evaluasi sekaligus mengubah setiap itemnya dari bentuk kata benda menjadi kata kerja, yakni mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).



Versi Lama (1956)



Versi Baru (2001)

Omar, dkk (2012) menuliskan beberapa kata kerja operasional yang digunakan dalam tingkatan pemikiran menurut Taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

Kategori Bloom	Kata kerja operasional
Mengingat	Mengingat, menceritakan, mendaftarkan, menerangkan, menyebut
Memahami	Menyusun, mengelompokkan, menerjemahkan, membedakan, mendemonstrasikan
Menerapkan	Memodifikasikan, menerapkan, mengoperasikan, mempersiapkan, mengilustrasikan,
Menganalisis	Membedakan, menilai, mengidentifikasi, mengkategorikan
Mengevaluasi	Menilai, mengkritik, memutuskan, mengevaluasi
Menciptakan	Menciptakan, menggabungkan, mengembangkan, menulis kembali, menyusun

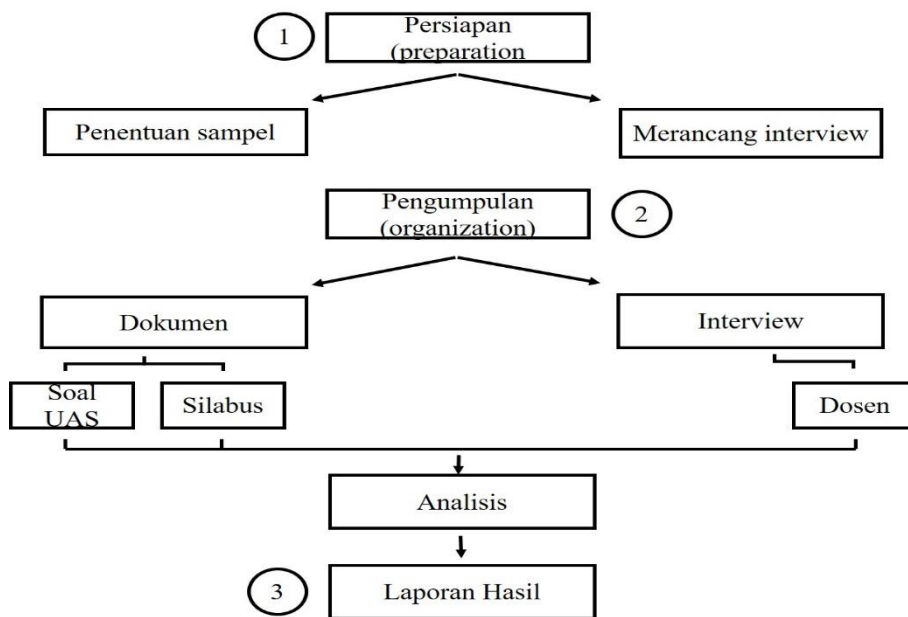
Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis butir soal ujian pernah dilakukan oleh Omar, dkk (2012) dengan judul, “*Automated Analysis of Exam Questions According to Bloom’s Taxonomy*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menentukan kategori yang cocok untuk dipakai dalam butir soal ujian berdasarkan taksonomi dengan menggunakan pendekatan NLP (Natural Language Processing). NLP ini digunakan untuk mengidentifikasi kata kerja dan kata kunci yang dapat membantu dalam mengidentifikasi kategori butir soal. Penelitian ini melibatkan 100 butir soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NLP dapat mengidentifikasi kategori Taksonomi Bloom dengan tepat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ramadhana (2011) di SMA Pesantren IMMIM Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tes yang digunakan pada ujian akhir semester memiliki kualitas soal yang baik dari segi validitas, reabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan keefektifan pengecoh. Metode yang digunakan dalam penelitian survey ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 68% dari total soal tergolong ke dalam kategori tidak valid dan juga tidak memiliki reabilitas yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan penelitian campuran (kuantitatif-kualitatif). Adapun tahap penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan prosedur *content analysis*, yakni dimulai dari *preparation* (persiapan) dimana instrumen penelitian disiapkan dan lokasi penelitian ditentukan, kemudian dilakukan *organization* (perkumpulan), yakni mengumpulkan data berupa dokumen berupa silabus dan soal ujian akhir semester yang disusun oleh tenaga pengajar di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat dan mewawancarai tenaga pengajar mengenai penyusunan dan perancangan soal ujian akhir semester dan *reporting the result* (laporan hasil). Berikut bagan tahapan untuk *organization*:



Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri Meulaboh Aceh Barat diantaranya adalah Universitas Teuku Umar (UTU)) yang berlokasi di Jalan Alue Penyareng, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 dengan mengumpulkan dokumen berupa silabus dan soal Ujian Akhir Semester untuk tahun Ajaran 2018/2019 dari salah satu perguruan tinggi negeri Meulaboh Aceh Barat. Adapun dokumen tersebut diperoleh dari semua prodi yang terdapat pada setiap fakultas di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Teuku Umar Meulaboh tersebut, yakni masing-masing fakultas tiga silabus dan tiga soal Ujian Akhir Semester. Selanjutnya, wawancara akan dilaksanakan untuk menggali informasi yang lebih dalam dari tenaga pengajar terkait silabus dan butir soal Ujian Akhir Semester yang dirancang oleh tenaga pengajar di Perguruan Tinggi Negeri Meulaboh.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen dan wawancara. Dokumen yang berupa silabus dan butir soal Ujian Akhir Semester diambil dari masing-masing prodi perguruan tinggi negeri Meulaboh secara acak (*random sampling*) dari fakultas yang ada. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik *checklist* dan persentase dengan rumus Arikunto (2009) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana,

P = persentase item

F= frekuensi

N= jumlah item butir soal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk tes apa yang digunakan oleh para pengajar pada Ujian Akhir Semester dalam mengukur kompetensi mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri di Meulaboh Aceh Barat?

Bentuk tes yang digunakan oleh para pengajar di perguruan tinggi Universitas Teuku Umar Meulaboh terdiri dari tiga bentuk yakni tes pilihan ganda (PG), benar-salah (BS), dan essay. Hasil penelitian mengenai bentuk tes secara rinci dapat dilihat pada diagram batang berikut:

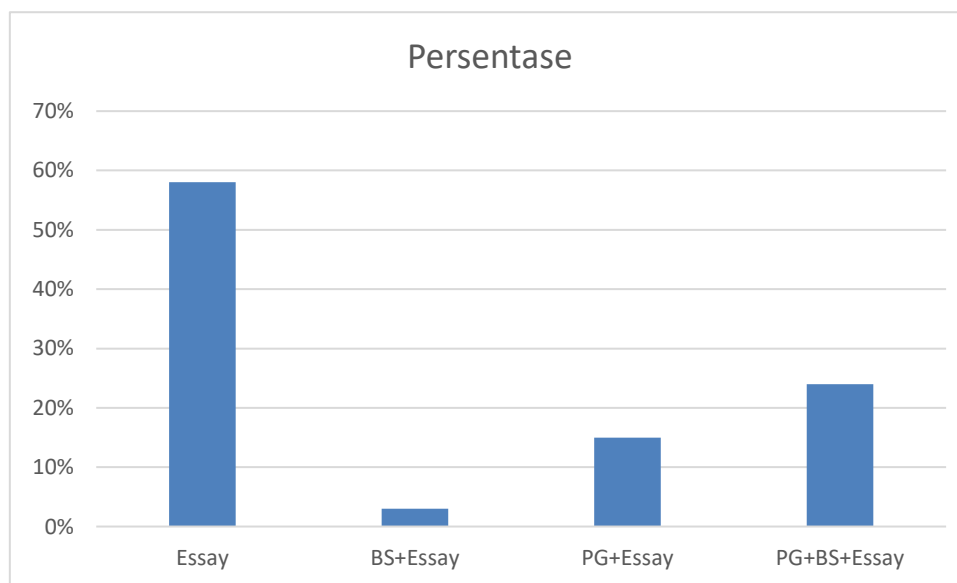


Diagram batang di atas menunjukkan bahwa penggunaan bentuk soal uraian (*essay*) dikalangan para tenaga pengajar lebih banyak diminati, yakni sebanyak 58% dibandingkan dengan bentuk tes lainnya. Berdasarkan dari hasil interview, dosen dari fakultas A, B dan C menginformasikan bahwa pihak fakultas tidak mewajibkan tenaga pengajarnya untuk menggunakan bentuk tes tertentu sehingga mereka lebih memilih bentuk tes Essay yang terdiri dari 2 sampai 10 soal. Sebaliknya, dosen dari fakultas D, E, dan F mengatakan bahwa fakultas mereka memberi instruksi untuk memilih lebih dari satu bentuk tes yang ditawarkan oleh fakultas masing-masing. Namun, realita menunjukkan bahwa para dosen di fakultas tersebut ada yang menggunakan 2 bentuk tes, yakni bentuk tes Benar-Salah dan Essay dan/atau Pilihan Ganda dan Essay. Bahkan ada dosen dari fakultas tersebut yang menggunakan 3 bentuk tes sekaligus yakni bentuk tes Pilihan Ganda, Benar-Salah, dan

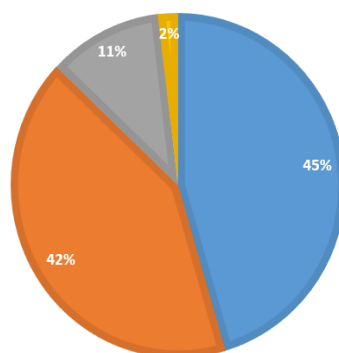
Essay. Hal ini dilakukan untuk mendongkrak serta menunjang standar akreditasi prodi di masa yang akan datang.

Menurut Apandi (2018) bentuk tes yang dapat digunakan untuk tingkat berpikir yang lebih tinggi adalah Pilihan Ganda dan Uraian. Bentuk tes yang diaplikasikan di perguruan tinggi ini sudah termasuk dalam kategori bentuk tes yang sudah tepat. Artinya, indikator dalam menunjang kemampuan daya nalar mahasiswa yang lebih tinggi dapat terpenuhi jika didukung dengan penggunaan level taksonomi bloom yang tujuan akhirnya membuat mahasiswa mampu menganalisa, mengevaluasi dan mencipta.

2. *Level Bloom's Taxonomy yang mana saja yang digunakan oleh tenaga pengajar di Perguruan Tinggi Negeri di Meulaboh Aceh Barat?*

Sebanyak 471 butir soal telah dianalisa untuk mengetahui model tingkatan Taksonomi Bloom yang digunakan oleh tenaga pengajar di Universitas Teuku Umar Meulaboh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa level C1 (mengingat) dan C2 (memahami) lebih dominan digunakan untuk menguji kompetensi mahasiswa yang kemudian disusul oleh level C3 (mengggunakan) dan C4 (menganalisa). Tidak ada tenaga pengajar yang memilih level C5 (mengevaluasi) dan C6 (menciptakan) padahal menurut Anderson dan Krathwohl (2001) tingkatan yang cocok digunakan untuk menunjang cara berpikir tingkat tinggi adalah level C4, C5, dan C6. Artinya, tenaga pengajar di perguruan tinggi Universitas Teuku Umar masih menggunakan level dasar sehingga kemampuan mahasiswa berpikir tinggi tidak terlaksana .

■ Remember ■ Understand ■ Apply ■ Analyze ■ Evaluate ■ Create



Hasil penelitian di atas juga memberi gambaran bahwa masih banyak tenaga pengajar di perguruan tinggi khususnya di ruang lingkup Universitas Teuku Umar yang belum memahami dan belum bisa membedakan level taksonomi bloom yang mana yang mampu menunjang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa dosen yang mengatakan bahwa pihak universitas sudah berusaha meningkatkan kualitas SDM dosen dengan memberi pelatihan PEKERTI kepada tenaga pengajar di Universitas Teuku Umar setiap tahunnya. Akan tetapi, jadwal pelatihan tersebut sangat singkat dan terbatas sehingga para dosen tidak sepenuhnya mendapat ilmu yang maksimal terutama pemahaman dan penguasaan tentang bagaimana cara membuat soal/tes yang baik dan benar.

Pada hakikatnya, para dosen terutama yang latar pendidikannya non keguruan juga dituntut untuk mampu merancang sekaligus membuat soal/tes yang mampu merangsang mahasiswa untuk berpikir yang lebih tinggi karena menurut Arwood sebagaimana yang dikutip oleh Rochman (2018) bahwa berpikir itu dapat melibatkan kemampuan seseorang dalam mengaitkan suatu konsep yang ada dengan rangkaian berpikir, berbicara, membaca, menulis, melihat, mendengarkan, dan menghitung dibandingkan dengan kemampuan yang hanya sekedar berbasis hafalan (Thomas dan Thorne, 2009). Dengan demikian, mahasiswa secara tidak langsung akan terlatih sedini mungkin perihal keahlian dalam mendesain maupun dalam memecahkan masalah yang dihadapi nantinya terutama di dunia profesi yang mereka geluti di masa yang akan datang (Gichuci, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa dokumen berupa silabus dan soal ujian akhir semester serta hasil interview dengan beberapa dosen, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk tes yang digunakan para dosen di ruang lingkup Universitas Teuku Umar terbagi menjadi 4 jenis, yakni tes (a) Uraian (*essay*), (b) tes Benar-Salah (*True and False*) dan tes uraian (*essay*), (c) tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice*) dan tes uraian (*essay*), dan (d) tes pilihan ganda (*Multiple Choice*), tes benar – salah (*True and False*), dan tes uraian (*essay*). Selanjutnya, tingkatan Taksonomi Bloom yang digunakan adalah C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menggunakan), dan C4 (Mengaplikasikan) masing-masing adalah 45%, 42%, 11% dan 2%.

Penelitian mengenai rancangan butir soal tidak hanya terpaku pada bentuk soal dan tingkatan pemikiran Taksonomi Bloom akan tetapi penelitian tentang kesukaran, reabilitas soal juga dapat dilakukan oleh peneliti yang tertarik pada bidang yang serupa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan bagi para dosen yang latar pendidikannya bukan keguruan.

Saran

Penentuan bentuk tes terutama pada saat ujian akhir semester sebaiknya ditentukan untuk memperoleh keseragaman lintas fakultas. Selain itu, tenaga pengajar dituntut sekurang-kurangnya mampu mengenal tingkat pemikiran yang telah dikategorikan oleh Bloom, yakni Taksonomi Bloom yang dimulai dari tingkat pemikiran terendah (C1) hingga yang tertinggi (C6) sehingga para dosen dapat menempatkan dan menggunakan tingkat pertanyaan sesuai dengan yang seharusnya, yakni sesuai untuk jenjang perguruan tinggi.

Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen

Volume 3 Nomor 2, 2019

ISSN : 2614-2147

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W., & Krathwohl, D. (Eds.). 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Basanta, Carmen Pérez. 2012. Coming to Grip with Progress Testing: Some Guideline for Its Design: *A Journal from English Teaching Forum, Vol.50, No. 3, 37-40*.

Brown, H Douglas, 2010. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plains, NY: Pearson Education.

Derrick, Deirdre. 2013. Teaching beyond the Test: A Method for Designing Test Preparation Classes: *A Journal from English Teaching Forum, Vol. 51, No. 4, 20-27*.

Forehand, M. 2011. *Bloom's Taxonomy: Original and Revised.. In M.Orey (Ed), Emerging Perspectives on Learning, Teaching, and Technology*. Retrieved in September 12, 2018 from Fresch, Mary Jo & Aileen Wheaton. 2002. *Teaching and Assessing Spelling*. Ohio: Scholastic Inc.

Fulcher, Glenn, & Fred Davidson. 2007. *Language Testing and Assessment*. New York: Routlegde.

Gichuhi. C. (2017). Teachers'competence In Tests Construction Within Blooms Taxonomy For Effective Learning Assessment: A Case Study Of Kikuyu District, Kiambu County. *Unpublished master thesis*. University of Nairobi, Kenya.

Harlen, Wynne. 2005. Teacher's Summative Practice and Assessment for Learning-tensions and synergies: *the Curriculum Journal, vol. 16, No. 2, 207-223*. British: Curriculum Foundation.

http://projects.coe.uga.edu/epltt/index.php?title=Bloom%27s_Taxonomy

Hyder, Irfan & Shelina Bhamani. 2016. *Journal of Education and educational Development: Bloom's Taxonomy (Cognitive Domain) in Higher Education Settings: Reflection Brief*. Vol.3 No. 2 Hal. 289-290.

Nasoetion, Noehi, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran Matematika: Modul 1-9*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Retrieved in September 15, 2018 from <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/2016/08/08/pema4302-evaluasi-pembelajaran-matematika/>

Norris, John M. 2012. Purposeful Language Assessment: Selecting the Right Alternative Test: *A Journal from English Teaching Forum, Vol.50, No 3, 41-45*.

Omar, Nazlia dkk. 2012. *Procedia – Social and Behavioral Scinces: Automated Analysis of Exam Questions According to Bloom's Taxonomy* Vol. 59, hal. 297-303.

Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen

Volume 3 Nomor 2, 2019

ISSN : 2614-2147

Orey, M. 2010. Bloom's Taxonomy, Emerging Perspectives on Learning, Teaching, and Technology. The Global Text Project, Zurich, Switzerland

Ramadhana, Muhammad Affan, 2011. *An Analysis of the English Test Used in Final Examination at SMA Pesantren IMMIM Makassar*. Unpublished Thesis.

Rochman, S. & Zainal, H. Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika. *Science and Physics Education Journal*, Vol.1, No.2, p.78-88.

Roediger III, Henry L., Adam L. Putnam & Megan A. Smith. 2011. Ten Benefits of Testing and Their Applications to Educational Practice: *A Journal from Psychology of Learning and Motivation*, Vol. 5, 1-36.

Roszkowski, Michael J. & Scott Spreat. 2011. Issues to Consider When Evaluating Test: *Institutional Research, La Salle University*, 13-30.

Rukmini, Elisabeth. 2009. *Majalah Ilmiah Pembelajaran: Deskripsi Singkat Revisi Taksonomi Bloom*.

Singh, Y. K., Sharma, T. K. & Upadhya Brijesh. 2012. *Educational Technology; Techniques of Tests and Evaluation*. New Delhi: APH Publishing Corporation.

Thomas, A. & Thorne, G. 2009. How To Increase Higher Order Thinking. Retrieved in September 2, 2019 from: <http://www.cdl.org/articles/how-to-increase-high-orderthinking>.

Thomas, Jan, Carol Allman, & Marty Beech. 2004. *Assessment for the Diverse Classroom: A Handbook for Teachers*. Retrieved in Agust 20, 2018 from http://www.fldoe.org/core/fileparse.php/7690/urlt/0070083-assess_diverse.pdf